

Tali yang Tak Tampak

Oleh: Aira El-Zahra Wijoyo

Ada tali yang tak pernah terlihat,

namun lebih kuat
daripada segala yang dapat disentuh.

Ia tidak terbuat dari benang,
tidak pula dari besi.

Ia terbuat dari detak jantung
yang pernah saling berdekatan.

Dari napas yang pernah berbagi ruang.

Dari rasa takut
yang diam-diam berpindah
ketika salah satunya terluka.

Aku tak ingat
bagaimana dunia pertama kali menyambutku.

Namun tubuhku mengingatmu.

Barangkali itulah sebabnya
saat hidup terasa asing,

aku selalu menemukan sesuatu yang akrab
dalam suaramu.

Waktu berjalan.

Tahun-tahun menumpuk.

Aku tumbuh menjadi seseorang
yang semakin sulit kau pahami.

Dan kau menua menjadi seseorang
yang semakin sulit kupahami.

Namun anehnya,

di antara semua perubahan itu,

hubungan kita tetap tinggal.

Kadang dalam bentuk tawa.

Kadang dalam bentuk pertengkaran.

Kadang hanya dalam diam
yang tak membutuhkan penjelasan.

Karena cinta seorang ibu
bukanlah sungai yang mengalir deras
agar semua orang dapat melihatnya.

Sering kali ia lebih menyerupai laut.

Tenang di permukaan.

Dalam di tempat yang tak terlihat.

Menyimpan badai,
pengorbanan,
dan kesedihan
yang tak pernah diceritakan.

Dan seorang anak,

betapa pun jauhnya ia berlayar,

selalu membawa sebagian laut itu
di dalam dirinya.

Mungkin itulah mengapa

tak ada perpisahan
yang benar-benar mampu memisahkan
ibu dan anak.

Sebab hubungan mereka
tidak hidup di dalam jarak.

Ia hidup di tempat yang lebih dalam:

di bagian hati
yang bahkan waktu pun
tak mampu menjangkaunya.